

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan kota terbesar ke-3 di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan memiliki banyak sumberdaya yang dapat digunakan untuk mengembangkan kota Medan, seperti potensi perdagangan, hotel, restoran, industri, pelabuhan dan lain sebagainya sehingga Kota Medan banyak dikenal sebagai kawasan industri, hotel dan restoran. Di luar potensi bisnisnya, Kota Medan juga memiliki aset lain yang tidak kalah menarik yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan asli daerah, yaitu aset pariwisatanya, sehingga Kota Medan sangat layak menjadi tujuan wisata.

Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk menuju objek wisata Brastagi di daerah dataran tinggi Karo, objek wisata Orangutan di Bukit Lawang, dan juga Danau Toba. Selain untuk mengunjungi lokasi seperti Danau Toba atau Berastagi yang sejuk, Kota Medan sendiri sarat dengan objek wisata.

Pola dasar pembangunan di Kota Medan menempatkan pariwisata sebagai prioritas kedua setelah kegiatan industri. Kota Medan pada umumnya merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki potensi kepariwisataan untuk dikembangkan. Nilai-nilai potensi pariwisata di Kota Medan terbentuk karena Kota Medan memiliki keindahan alam, peninggalan bersejarah, penduduk

yang heterogen, letak yang strategis, aneka ragam adat dan istiadat dan kebudayaan, sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Kota Medan sebagai ibu kota provinsi memiliki tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi sehingga kegiatan kepariwisataan lebih berpeluang untuk dikembangkan dibandingkan kota lain yang ada di Sumatera Utara. Tempat-tempat bersejarah, bangunan-bangunan tua, museum, tempat ibadah, wisata jajanan, danau buatan dan sebagainya merupakan daya tarik tersendiri yang dapat dinikmati oleh setiap pengunjung yang datang ke Kota Medan. Jika hal tersebut dikembangkan secara maksimal, maka potensi-potensi wisata tersebut akan menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata Kota Medan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Namun yang terjadi saat ini adalah, ternyata kegiatan pariwisata di Kota Medan belum mampu menjadi faktor utama dalam peningkatan PAD, hal ini terlihat dari mendominasinya kegiatan perdagangan dan industri sebagai sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Kota Medan.

Kota Medan memiliki 26 objek wisata yang dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori yaitu objek wisata alam, religi/rohani, budaya, kuliner, dan rekreasi dimana diantaranya terdapat 4 objek wisata unggulan yang pengembangan dan pengelolaannya dibina dan didampingi Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Medan. Keempat objek wisata unggulan tersebut adalah Istana Maimun, Masjid Raya Al-Mahsun, Taman Buaya/ Penangkaran Buaya, dan Rumah Tjong A Fie.

Sektor pariwisata tidak dapat berkembang baik apabila tidak didukung oleh tersedianya unsur-unsur pariwisata, salah satunya fasilitas sarana prasarna

yang memadai, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengaruh yang kuat dari usaha nyata dan sistematis terhadap perkembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan akan fasilitas dan sarana dan prasarana sektor pariwisata tersebut.

Ketersediaan dan kualitas komponen produk wisata yang sangat ditentukan oleh kesiapan para pelaku pariwisata, pemerintah menyiapkan segala sarana dan prasarana dasar, melakukan kegiatan pemasaran destinasi wisata serta memberikan fasilitas yang mendukung kemudahan berwisata yang berkelanjutan. Masyarakat disamping memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung terciptanya suasana aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan memberikan kenangan kepada setiap wisatawan, juga ikut berperan dan terlibat langsung dalam menciptakan jasa kepariwisataan.

Melalui program *Visit Medan Year 2012* sektor pariwisata Kota Medan berhasil menjaring dan mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 214.742 orang atau sebanyak 85,90 % dari yang ditargetkan oleh Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Medan yaitu 250.000 orang. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Medan, 2013).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata Kota Medan berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara sehingga jika dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan peluang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Namun kenyataannya pengembangan pariwisata yang dilakukan belum optimal.

Hal tersebut dapat terlihat dengan kehadiran wisatawan selama ini pada umumnya datang ke Medan hanya karena ada *event-event* tertentu. Padahal

semestinya kehadiran wisatawan dikarenakan keinginan wisatawan itu sendiri, disebabkan adanya daya tarik objek wisata di Kota Medan. Selain itu banyak bangunan-bangunan bersejarah di Kota Medan yang semestinya dapat menjadi tujuan wisata, saat ini kurang mendapat sentuhan perawatan sehingga kurang dimanfaatkan dan diminati oleh para wisatawan bahkan sejumlah bangunan yang memiliki nilai cagar budaya berubah fungsi menjadi bangunan umum, seperti bangunan-bangunan sejarah yang ada di kawasan Jalan Ahmad Yani.

Masyarakat Kota Medan khususnya lebih suka berlibur ke luar kota dibandingkan berlibur ke tempat-tempat wisata lokal ataupun mereka sama sekali tidak mengenal objek wisata yang ada di di Kota Medan. Keadaan tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pengembangan pariwisata yang ada, misalnya unsur-unsur pariwisata yang kurang mendukung, termasuk didalamnya sarana dan prasarana wisata, sumber daya manusia (SDM) sebagai perancang, pengelola dan pelaku kegiatan wisata misalnya Pemko Medan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan kurang optimal dalam mengembangkan kegiatan wisata yang ada, penerapan sapta pesona dan kegiatan promosi yang kurang maksimal. Jika hal ini terus berlanjut dan Kota Medan tidak mampu menawarkan sesuatu yang lebih menarik, unik, dan khas kepada wisatawan, maka Kota Medan hanya sekedar kota transit atau menjadi tempat orang melintas saja.

Selain itu dibalik ambisi pemerintah Kota Medan yang ingin menjadikan Kota Medan sebagai daerah tujuan wisata, ternyata pemerintah kota kurang memperhatikan kondisi dan keadaan berbagai sarana dan prasarana penting bagi

Kota Medan, terutama dalam mendukung kegiatan pariwisata yang sebenarnya sangat penting dalam pengembangan pariwisata Kota Medan.

Seperti yang dikutip dari pernyataan Ketua Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Asita) Sumut Solahuddin Nasution objek wisata di Kota Medan belum banyak mengalami perkembangan untuk semakin layak dijual ke wisatawan, infrastrukturnya misalnya masih jelek, sehingga wisatawan sudah keburu lelah dulu sebelum menikmati panorama di daerah tujuan wisata (Priambodo, 2011).

Tuntutan peningkatan pelayanan kualitas produk, perencanaan dan penelitian memerlukan sumber daya manusia (SDM) dibidang pariwisata yang merupakan tenaga-tenaga perencana yang handal dan tenaga-tenaga terampil yang secara langsung memberikan pelayanan.

Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Medan merupakan fasilitator dalam kegiatan pengembangan pariwisata sehingga diharapkan mampu menciptakan dan melakukan usaha-usaha untuk lebih memajukan pembangunan pariwisata Kota Medan seperti menutupi kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pengembangan pariwisata Kota Medan. Apabila hal tersebut tidak cepat diatasi, maka akan menjadi ancaman bagi pengembangan pariwisata Kota Medan. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah Kota Medan, harus tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul dan menjadikannya tantangan dalam pengembangan pariwisata ke depan.

Pengelolaan dan pengembangan potensi kepariwisataan yang ada menjadi suatu objek wisata memerlukan tahapan pengkajian dan perencanaan yang terarah dan terukur karena menyangkut segi pendanaan, efisiensi, dan efektifitas

pemanfaatan objek wisata. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan atau melihat kekuatan, kelemahan, peluang yang harus dimanfaatkan serta ancaman yang harus dihindari.

Untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan upaya dan suatu strategi dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan dengan melalui kerjasama pemerintah, pengelola objek wisata dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Medan sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan dan menjawab kebutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, disamping tetap mempertahankan keberlangsungan dalam pembangunan pariwisata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Kota Medan sangat berpotensi dalam kegiatan pariwisata yang ditandai dengan banyaknya objek wisata dan keanekaragaman budaya sehingga layak menjadi daerah tujuan wisata namun kenyataannya banyak masyarakat Kota Medan lebih suka berlibur ke luar kota dibandingkan berlibur ke tempat-tempat wisata lokal ataupun mereka sama sekali tidak mengenal objek wisata yang ada di di Kota Medan. Selain itu banyak tempat-tempat bersejarah di Kota Medan yang beralih fungsi menjadi bangunan-bangunan umum. Kegiatan pengembangan pariwisata di Kota Medan dapat ditinjau dari unsur-unsur pariwisata yang ada di Kota Medan meliputi sarana dan prasarana pariwisata, promosi wisata dan sumber daya manusia (SDM) pariwisata. Dalam pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan Kota Medan diperlukan upaya dan strategi pengembangan kepariwisataan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang

yang harus dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari sehingga pengembangan pariwisata yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada deskripsi pengembangan pariwisata Kota Medan ditinjau dari unsur-unsur pariwisata dan strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sektor pariwisata di Kota Medan ditinjau dari unsur-unsur pariwisata Kota Medan?
2. Bagaimanakah strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui pengembangan pariwisata Kota Medan ditinjau dari unsur-unsur pariwisata Kota Medan
2. Memberikan alternatif strategi dalam pengembangan pariwisata Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola objek wisata terutama Pemerintah Kota Medan khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai informasi dalam melakukan upaya dan kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kota Medan
2. Menambah wawasan peneliti dan mempertinggi sikap ilmiah dalam merespon permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Kota Medan
3. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi pariwisata
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa ataupun peneliti lainnya yang ingin meneliti objek yang sama namun di lokasi yang berbeda